

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelayanan Kefarmasian

Pelayanan kefarmasian adalah kegiatan terpadu yang bertujuan untuk mendiagnosis, mencegah, dan menyelesaikan masalah obat dan kesehatan. Pelayanan kefarmasian yang berkualitas sangat penting dalam meningkatkan kepuasan pasien dan kualitas hidup pasien. Pelayanan kefarmasian melibatkan apoteker dan tenaga kefarmasian lainnya dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Pelayanan kefarmasian yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. Pelayanan kefarmasian juga dapat meningkatkan kepuasan pasien dan meminimalkan keluhan pasien terkait dengan penggunaan obat. Dengan demikian, pelayanan kefarmasian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. (Ismail et al.)

1. Definisi Pelayanan Kefarmasian

Pelayanan kefarmasian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan apoteker dan tenaga kefarmasian lainnya dalam memberikan pelayanan kepada pasien yang berkaitan dengan obat dan kesehatan. Pelayanan kefarmasian melibatkan pengelolaan sediaan farmasi, pelayanan farmasi klinik, dan pendidikan pasien dan masyarakat. Pelayanan kefarmasian yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. Pelayanan kefarmasian juga dapat meningkatkan kepuasan pasien dan meminimalkan keluhan pasien terkait dengan penggunaan obat. Dengan demikian, pelayanan kefarmasian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. (Karunia et al.)

Pelayanan kefarmasian yang berkualitas sangat penting dalam meningkatkan kepuasan pasien dan kualitas hidup pasien. Dengan demikian, pelayanan kefarmasian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan kefarmasian melibatkan apoteker dan tenaga

kefarmasian lainnya dalam memberikan pelayanan kepada pasien yang berkaitan dengan obat dan kesehatan. Pelayanan kefarmasian yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. (Karunia et al.)

Pelayanan kefarmasian dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dengan cara memberikan pelayanan yang optimal dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. Dengan demikian, pelayanan kefarmasian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan kefarmasian yang berkualitas sangat penting dalam meningkatkan kepuasan pasien dan kualitas hidup pasien. (Karunia et al.)

2. Tujuan Pelayanan Kefarmasian

Tujuan pelayanan kefarmasian adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan cara memberikan pelayanan yang optimal dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. Pelayanan kefarmasian yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. Pelayanan kefarmasian juga dapat meningkatkan kepuasan pasien dan meminimalkan keluhan pasien terkait dengan penggunaan obat. Dengan demikian, pelayanan kefarmasian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. (Djamaluddin et al.)

Pelayanan kefarmasian yang berkualitas sangat penting dalam meningkatkan kepuasan pasien dan kualitas hidup pasien. Dengan demikian, pelayanan kefarmasian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan kefarmasian melibatkan apoteker dan tenaga kefarmasian lainnya dalam memberikan pelayanan kepada pasien yang berkaitan dengan obat dan kesehatan. Pelayanan kefarmasian yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. (Djamaluddin et al.)

Tujuan pelayanan kefarmasian adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan cara memberikan pelayanan yang optimal dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. Pelayanan kefarmasian yang baik

dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. Dengan demikian, pelayanan kefarmasian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. (Djamaluddin et al.)

3. Ruang Lingkup Pelayanan Kefarmasian

Ruang lingkup pelayanan kefarmasian meliputi beberapa aspek penting, antara lain:

a. Pengelolaan Sediaan Farmasi

Pengelolaan sediaan farmasi merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kefarmasian. Pengelolaan sediaan farmasi yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. (Hendra Stevani & Ayu Nabila Putri)

Pengelolaan sediaan farmasi yang efektif dapat memastikan ketersediaan obat yang tepat dan aman untuk pasien. Dengan demikian, pengelolaan sediaan farmasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. (Hendra Stevani & Ayu Nabila Putri)

b. Pelayanan Farmasi Klinik

Pelayanan farmasi klinik merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kefarmasian. Pelayanan farmasi klinik yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. (Hendra Stevani & Ayu Nabila Putri)

Pelayanan farmasi klinik yang efektif dapat memastikan bahwa pasien menerima pengobatan yang tepat dan aman. Dengan demikian, pelayanan farmasi klinik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. (Hendra Stevani & Ayu Nabila Putri)

c. Pendidikan Pasien dan Masyarakat

Pendidikan pasien dan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kefarmasian. Pendidikan pasien dan masyarakat yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan meminimalkan risiko

yang terkait dengan penggunaan obat. (Hendra Stevani & Ayu Nabila Putri)

Pendidikan pasien dan masyarakat yang efektif dapat memastikan bahwa pasien dan masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan obat yang aman dan efektif. Dengan demikian, pendidikan pasien dan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. (Hendra Stevani & Ayu Nabila Putri)

d. **Pemantauan Efek Samping Obat**

Pemantauan efek samping obat merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kefarmasian. Pemantauan efek samping obat yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. (Hendra Stevani & Ayu Nabila Putri)

Pemantauan efek samping obat yang efektif dapat memastikan bahwa pasien menerima pengobatan yang aman dan efektif. Dengan demikian, pemantauan efek samping obat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. (Hendra Stevani & Ayu Nabila Putri).

4. Waktu Tunggu Pelayanan Obat

Waktu tunggu pelayanan obat didefinisikan sebagai jangka waktu dari saat pasien menyerahkan resep ke instalasi farmasi rawat jalan sampai dengan waktu pasien menerima obat dan meninggalkan instalasi farmasi. Pengalaman pasien menunggu dapat mempengaruhi secara keseluruhan persepsi mereka terhadap kualitas pelayanan. Afolabi & Erhun (2003) dalam studi yang dilaksanakan universitas california selatan, los angeles, Usa, menyebutkan bahwa kepuasan pasien terhadap pelayanan jasa farmasi sangat dipengaruhi oleh kepuasan mereka tentang waktu tunggu. Menurut survey yang dilakukan oleh Health Service and Outcome Research, National Healthcare Group Singapore, selain akurasi resep dan keterjangkauan, waktu tunggu pelayanan obat sangat mempengaruhi kepuasan pasien yaitu kurang dari 30 menit (Tan et al., 2009). Rata-rata waktu tunggu yang dapat diterima adalah 30 menit. Hanya 10% pasien

bersedia menunggu lebih dari 30 menit, namun tidak satupun yang bersedia menunggu dari 1 jam (Pruyn & Smidts, 1998).

Proses waktu tunggu dan pengambilan obat di instalasi farmasi upt puskesmas terjun :

- a. Pemeriksaan : pasien melakukan pemeriksaan di puskesmas.
- b. Resep : dokter atau tenaga kesehatan lainnya memberikan resep obat kepada pasien.
- c. Pengambilan resep: pasien membawa resep ke instalasi puskesmas.
- d. Pengecekan resep : petugas instalasi/tvf memeriksa resep dan memastikan bahwa obat yang diresepkan tersedia.
- e. Pengambilan obat : pasien mengambil obat yang telah di siapkan oleh tvf dengan waktu tunggu 23 sampai 30 menit.
- f. Pemberian informasi : petugas instalasi farmasi/tvf memberikan informasi tentang cara penggunaan obat, dosis, efek sampingnya.

5. Standar Pelayanan Kefarmasian

Standar pelayanan kefarmasian telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Standar ini meliputi pengelolaan sediaan farmasi, pelayanan farmasi klinik, dan pendidikan pasien dan masyarakat. (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016).

Standar pelayanan kefarmasian yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. Dengan demikian, standar pelayanan kefarmasian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016)

Standar pelayanan kefarmasian yang efektif dapat memastikan bahwa pasien menerima pelayanan kefarmasian yang aman dan efektif. Dengan demikian, standar pelayanan kefarmasian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016)

B. Kepuasan Pasien

Kepuasan pasien merupakan suatu perasaan pasien yang timbul akibat dari kinerja layanan kesehatan yang didapatkan setelah pasien membandingkan yang dirasakannya. Kepuasan pasien dapat diukur berdasarkan beberapa dimensi, yaitu:

1 *Reliability* (Kehandalan)

Reliability adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan yang akurat dan dapat diandalkan (Ismail et al., 2024). Pelayanan yang handal dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap layanan kesehatan. Dengan demikian, pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang handal juga dapat meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelayanan yang handal juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pasien akan merasa aman dan nyaman dengan pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang handal juga dapat meningkatkan kepuasan pasien. Pelayanan yang handal juga dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap layanan kesehatan. Pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan karena pelayanan yang handal dapat meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelayanan yang handal juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pasien akan merasa aman dan nyaman dengan pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang handal juga dapat meningkatkan kepuasan pasien.

Pelayanan yang handal juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pasien akan merasa aman dan nyaman dengan pelayanan yang diberikan karena pelayanan yang handal dapat meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelayanan yang handal juga dapat meningkatkan kepuasan pasien. Pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

2 Responsiveness (Ketanggapan)

Responsiveness adalah kesediaan untuk membantu pasien dan memberikan pelayanan yang cepat (Haryati, 2022). Pelayanan yang cepat dan tanggap dapat meningkatkan kepuasan pasien dan meminimalkan keluhan pasien. Responsiveness dapat diukur dengan beberapa indikator. Pelayanan yang cepat dan tanggap dapat meningkatkan kepercayaan pasien. Pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelayanan yang cepat dan tanggap juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pasien akan merasa aman dan nyaman dengan pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang cepat dan tanggap juga dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap layanan kesehatan. Pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan karena pelayanan yang cepat dan tanggap dapat meminimalkan keluhan pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelayanan yang cepat dan tanggap juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pasien akan merasa aman dan nyaman dengan pelayanan yang diberikan.

Pelayanan yang cepat dan tanggap juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pasien akan merasa aman dan nyaman dengan pelayanan yang diberikan karena pelayanan yang cepat dan tanggap dapat meminimalkan keluhan pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelayanan yang cepat dan

tanggap juga dapat meningkatkan kepuasan pasien. Pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

3 Assurance (Jaminan)

Assurance adalah kemampuan untuk memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada pasien (Mahendro et al., 2023). Pelayanan yang memberikan jaminan dapat meningkatkan kepuasan pasien. Assurance dapat diukur dengan beberapa indikator. Pelayanan yang memberikan jaminan dapat meningkatkan kepercayaan pasien. Pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelayanan yang memberikan jaminan juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pasien akan merasa aman dan nyaman dengan pelayanan yang diberikan.

Pelayanan yang memberikan jaminan juga dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap layanan kesehatan. Pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan karena pelayanan yang memberikan jaminan dapat meningkatkan kepercayaan pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelayanan yang memberikan jaminan juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan yang memberikan jaminan juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pasien akan merasa aman dan nyaman dengan pelayanan yang diberikan, karena pelayanan yang memberikan jaminan dapat meningkatkan kepercayaan pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelayanan yang memberikan jaminan juga dapat meningkatkan kepuasan pasien.

4 Emphaty (Empati)

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan kebutuhan pasien (Evi Mustiqawati et al., 2020). Pelayanan yang empatik dapat meningkatkan kepuasan pasien. Empati dapat diukur dengan beberapa indikator. Pelayanan yang empatik dapat meningkatkan kepercayaan pasien.

Pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelayanan yang empatik juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pasien akan merasa aman dan nyaman dengan pelayanan yang diberikan.

Pelayanan yang empatik juga dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap layanan kesehatan. Pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan karena pelayanan yang empatik dapat meningkatkan kepercayaan pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelayanan yang empatik juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan yang empatik juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pasien akan merasa aman dan nyaman dengan pelayanan yang diberikan karena pelayanan yang empatik dapat meningkatkan kepercayaan pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelayanan yang empatik juga dapat meningkatkan kepuasan pasien.

5 *Tangible* (Bukti Fisik)

Tangible adalah aspek fisik dari pelayanan kesehatan yang dapat dilihat dan dirasakan oleh pasien (Hendra Stevani & Ayu Nabila Putri, 2018). Pelayanan yang memiliki bukti fisik yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien. Tangible dapat diukur dengan beberapa indikator. Pelayanan yang memiliki bukti fisik yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pasien. Pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelayanan yang memiliki bukti fisik yang baik juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan yang memiliki bukti fisik yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap layanan kesehatan. Pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan karena pelayanan yang memiliki bukti fisik yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelayanan yang memiliki bukti fisik yang baik

juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

C. Puskesmas

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan layanan kesehatan masyarakat dan perseorangan tingkat pertama dengan fokus pada promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi mungkin di wilayah kerjanya. Puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan untuk individu dan masyarakat. Puskesmas berfungsi sebagai sistem kesehatan kabupaten/kota dan sebagai unit pelaksana teknis dinas yang menyelenggarakan sebagian dari tanggung jawab untuk pembangunan kesehatan dan kota. (Rika Widianita, 2023). Puskesmas merupakan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatanyanan kesehatan. yang menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima, dan terjangkau oleh semua orang, dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif, dengan biaya yang dapat ditanggung oleh masyarakat dan pemerintah. (Utami & Lubis, 2021)

1. Pelayanan Farmasi Klinik meliputi

Menurut Djamaluddin, Pelayanan Farmasi Klinis meliputi beberapa aspek penting, antara lain:

a. Pengkajian Resep

Pengkajian resep dilakukan untuk menganalisa adanya masalah terkait obat dalam resep. Pengkajian resep dilakukan dengan melihat secara administrasi, farmasetika, dan klinis. Bila ditemukan masalah terkait obat atau adanya ketidaklengkapan dan ketidakjelasan resep, maka harus dikonsultasikan kepada dokter penulis resep. Sedangkan untuk pelayanan resep, pada setiap tahap alurnya dilakukan pelayanan resep untuk mencegah terjadinya kesalahan pemberian obat.

Pengkajian resep merupakan langkah penting dalam memastikan keamanan dan efektivitas pengobatan pasien. Dengan melakukan pengkajian resep, apoteker dapat mengidentifikasi potensi masalah terkait obat dan melakukan tindakan pencegahan untuk menghindari kesalahan pengobatan.

Pengkajian resep juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dengan memastikan bahwa obat yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien.

b. Penelusuran Riwayat Penggunaan Obat

Penelusuran riwayat penggunaan obat merupakan proses untuk mendapatkan informasi mengenai seluruh obat/sediaan farmasi lain yang pernah dan sedang digunakan. Riwayat pengobatan dapat diperoleh dari wawancara atau data rekam medik/pencatatan penggunaan obat pasien. Tidak hanya riwayat obat, tetapi riwayat alergi dan kepatuhan minum obat juga ditanyakan kepada pasien. Penelusuran riwayat penggunaan obat sangat penting dalam memastikan keamanan dan efektivitas pengobatan pasien. Dengan mengetahui riwayat penggunaan obat pasien, apoteker dapat mengidentifikasi potensi interaksi obat dan melakukan tindakan pencegahan untuk menghindari efek samping. Penelusuran riwayat penggunaan obat juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dengan memastikan bahwa obat yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien.

c. Pelayanan Informasi Obat

Pelayanan Informasi Obat merupakan kegiatan penyediaan dan pemberian informasi, rekomendasi obat yang independen, akurat, tidak bias, terkini, dan komprehensif yang dilakukan oleh apoteker kepada dokter, apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya, serta pasien dan pihak lain di luar rumah sakit. Pelayanan Informasi Obat sangat penting dalam memastikan keamanan dan efektivitas pengobatan pasien. Dengan memberikan informasi yang akurat dan terkini, apoteker dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dan meminimalkan risiko efek samping. Pelayanan Informasi Obat juga dapat membantu meningkatkan kesadaran pasien akan pentingnya penggunaan obat yang tepat dan aman.

d. Konseling

Konseling obat merupakan standar pelayanan yaitu suatu aktivitas pemberian nasihat atau saran terkait terapi obat dari apoteker kepada pasien

dan/atau keluarganya. Walaupun ada kewajiban apoteker harus melakukan konseling pada semua pasien saat menyerahkan obat, namun terdapat keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) maka dapat dilakukan seleksi pasien untuk konseling yang lebih detil siapa yang wajib full mendapatkan konseling, dan siapa yang hanya mendapatkan konseling dasar tentang penggunaan obatnya.

Konseling obat sangat penting dalam memastikan keamanan dan efektivitas pengobatan pasien. Dengan memberikan nasihat dan saran terkait terapi obat, apoteker dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dan meminimalkan risiko efek samping. Konseling obat juga dapat membantu meningkatkan kesadaran pasien akan pentingnya penggunaan obat yang tepat dan aman.

e. Pemantauan Terapi Obat

Pemantauan Terapi Obat merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan untuk memastikan terapi obat yang aman, efektif, dan rasional bagi pasien. Selain itu, apoteker senantiasa melakukan pemantauan terhadap pasien terkait efek samping dan efektivitas obat. Sehingga jika diperoleh masalah terkait terapi obat yang dilakukan pasien, maka apoteker melakukan rekomendasi kepada penulis resep. Pemantauan Terapi Obat sangat penting dalam memastikan keamanan dan efektivitas pengobatan pasien. Dengan melakukan pemantauan terhadap pasien, apoteker dapat mengidentifikasi potensi masalah terkait obat dan melakukan tindakan pencegahan untuk menghindari efek samping. Pemantauan Terapi Obat juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dengan memastikan bahwa obat yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien.

f. Monitoring Efek Samping Obat

Monitoring Efek Samping Obat merupakan kegiatan pemantauan setiap respon terhadap obat yang tidak dikehendaki, yang terjadi pada dosis lazim yang digunakan pada manusia untuk tujuan profilaksis, diagnosa, dan terapi. Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit memastikan bahwa apoteker

melakukan kegiatan Monitoring Efek Samping Obat karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan nasional yang dilaporkan ke BPOM secara berkala.

Monitoring Efek Samping Obat sangat penting dalam memastikan keamanan dan efektivitas pengobatan pasien. Dengan melakukan pemantauan terhadap efek samping obat, apoteker dapat mengidentifikasi potensi masalah terkait obat dan melakukan tindakan pencegahan untuk menghindari efek samping.

2. Profil Puskesmas

Puskesmas Terjun berlokasi di Jl. Kapten Rahmad Buddin No. 188 Medan Marelan. Berikut beberapa informasi tentang profil Puskesmas Terjun:

a. Lokasi dan Akreditasi

Puskesmas Terjun berlokasi di Jl. Kapten Rahmad Buddin No. 188 Medan Marelan. Puskesmas Terjun memiliki Akreditasi Utama sejak tahun 2023, yang menunjukkan bahwa Puskesmas Terjun telah memenuhi standar kualitas pelayanan kesehatan yang tinggi. Dengan akreditasi utama, Puskesmas Terjun dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dan profesional kepada masyarakat. Puskesmas Terjun juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan.

b. Sumber Daya Manusia

Puskesmas Terjun memiliki 2 orang TVF yang bertugas untuk memberikan pelayanan farmasi kepada masyarakat. TVF di Puskesmas Terjun memiliki peran penting dalam memastikan bahwa obat-obatan yang diberikan kepada pasien adalah aman dan efektif. Dengan memiliki TVF yang terlatih dan berpengalaman, Puskesmas Terjun dapat memberikan pelayanan farmasi yang berkualitas dan profesional kepada masyarakat.

c. Pelayanan

Puskesmas Terjun melayani berbagai jenis pelayanan kesehatan, termasuk:

1. Tindakan Gawat Darurat
2. Kesehatan Umum

3. Gigi dan Mulut
4. Kesehatan Lansia
5. Kesehatan Ibu dan KB
6. Kesehatan Anak Gizi
7. TB/TCM
8. HIV/IMS
9. Farmasi
10. PKPR
11. Khitan
12. BPJS Kesehatan

Puskesmas Terjun memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan profesional kepada masyarakat. Dengan demikian, Puskesmas Terjun dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah kerja tersebut.

3. Kerangka Konsep

Menurut Notoadmodjo, kerangka konseptual adalah suatu struktur atau kerangka yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan konsep-konsep yang terkait dengan suatu fenomena atau masalah kesehatan. Kerangka konseptual ini dapat membantu dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang terkait dengan masalah kesehatan dan memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Kerangka konseptual Notoadmodjo dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami dan menganalisis masalah kesehatan, serta untuk mengembangkan intervensi atau program kesehatan yang efektif. Dalam kerangka konseptual ini, Notoadmodjo menekankan pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, seperti faktor lingkungan, perilaku, dan biologis.



Gambar 3. Kerangka Konsep